

## Interferensi Klitika Bahasa Makassar terhadap Penggunaan Istilah Bahasa Inggris dalam Tuturan Dwibahasa: Kajian Morfosintaksis

Abd. Rasak<sup>1</sup> Nur Salwiyani Gani<sup>2</sup> Nurul Sri Setiawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muslim Indonesia; abd.rasak@umi.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Muslim Indonesia; nursalwiyani.gani@umi.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Muslim Indonesia; nurulsri.setiawati@umi.ac.id.

| Article Info                                                                                                                                                                                                                             | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><i>Submitted date:</i><br/>2026-1-3</p> <p><i>Accepted date:</i><br/>2026-1-14</p> <p><i>Published date:</i><br/>2026-4-27</p> <p><b>Keyword:</b><br/>interference, clitics, Makassarese language, morphosyntax, bilingual speech</p> | <p><i>Background/Objectives:</i> This study is motivated by the phenomenon of bilingual speech among the Makassarese community, in which English terms are increasingly absorbed into everyday conversation due to globalization and digitalization. As a result, Makassarese clitics—both proclitics (ku-, nu-, na-, ni-) and enclitics (-mi, -pa, -pi, -ka, -ki, -ji, and others)—attach to these English terms, forming distinctive morphosyntactic patterns. This study aims to describe the clitic forms involved in this interference, analyze the morphosyntactic processes and patterns that emerge, and identify the factors driving the interference. <i>Methods:</i> This descriptive qualitative study uses spoken data from bilingual speakers, collected through the observation method (participant observation and eavesdropping techniques), followed by recording and note-taking techniques, and analyzed using the identity (padan) and distributional (agih) methods. <i>Results:</i> Makassarese proclitics and enclitics retain their grammatical form and function—as person markers, aspect markers, and emphasis markers—when attached to English terms such as download, share, submit, and login, accompanied by phonological adjustments and shifts in the syntactic category of the host terms. This interference is driven by speakers' bilingualism/multilingualism, practicality, the absence of equivalent terms, and the demands of digital and academic speech domains. <i>Conclusion:</i> These findings extend the study of Makassarese language interference, which has previously focused on its contact with Indonesian, while also confirming that the Makassarese clitic system remains productive and adaptive within more complex language-contact contexts.</p> |
| <p><b>Kata Kunci;</b><br/>Interferensi, Klitika, Bahasa Makassar, Morfosintaksis, Tuturan dwibahasa</p>                                                                                                                                  | <p><b>Abstrak</b></p> <p>Latar Belakang/Tujuan: Fenomena tuturan dwibahasa masyarakat Makassar yang semakin sering menyerap istilah bahasa Inggris ke dalam percakapan sehari-hari akibat globalisasi dan digitalisasi menyebabkan klitika bahasa Makassar—baik proklitik (ku-, nu-, na-, ni-) maupun enklitik (-mi, -pa, -pi, -ka, -ki, -ji, dan lainnya)—melekat pada istilah-istilah tersebut dan membentuk pola morfosintaksis yang khas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk klitika yang berinterferensi, menganalisis proses dan pola morfosintaksis yang terbentuk, serta mengidentifikasi faktor penyebabnya. Metode: Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan data tuturan lisan penutur dwibahasa yang dikumpulkan melalui metode simak (teknik simak libat cakap dan sadap), dilanjutkan teknik rekam dan catat, kemudian dianalisis dengan metode padan dan agih. Hasil: Proklitik dan enklitik bahasa Makassar tetap mempertahankan bentuk dan fungsi gramatikalnya—sebagai pemarah persona, penanda aspek, dan penegas-ketika melekat pada istilah seperti download, share, submit, dan login, disertai penyesuaian fonologis dan pergeseran kategori sintaksis. Interferensi ini didorong oleh kedwibahasaan/multibahasaan penutur, kepraktisan, kekosongan padanan istilah, serta tuntutan ranah tutur digital dan akademik. Simpulan: Temuan ini memperluas kajian interferensi bahasa Makassar yang sebelumnya berfokus pada bahasa Indonesia, sekaligus menegaskan produktivitas dan adaptabilitas sistem klitikanya dalam konteks kontak bahasa yang lebih kompleks.</p>                                                                                                                                                                                             |



Lisensi: CC-BY-SA

## PENDAHULUAN

Kontak bahasa merupakan konsekuensi tak terelakkan dari masyarakat yang hidup dalam kondisi multilingual, termasuk masyarakat penutur bahasa Makassar di Sulawesi Selatan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat ini tidak hanya menguasai bahasa Makassar (BM) sebagai bahasa ibu, tetapi juga Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan, dalam derajat tertentu, Bahasa Inggris (BING) sebagai bahasa asing yang kian akrab digunakan akibat globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan dominasi istilah-istilah berbahasa Inggris dalam dunia pendidikan, teknologi, dan media sosial. Istilah-istilah seperti *download*, *update*, *login*, *share*, atau *submit* kini lazim muncul dalam percakapan sehari-hari penutur dwibahasa, sebuah gejala yang juga telah diamati pada kalangan mahasiswa yang cenderung memilih istilah berbahasa Inggris karena dianggap lebih praktis dan familiar dalam komunikasi digital maupun akademik (Jurnal Ilmu Ilmiah dan Cendekia Nusantara, 2024). Kondisi dwibahasa atau bahkan multibahasa semacam ini membuka peluang besar terjadinya interferensi, yakni penyimpangan norma satu bahasa akibat persentuhannya dengan unsur bahasa lain dalam tuturan penutur dwibahasa (Chaer, 1995). Weinreich (1953) telah lama menegaskan bahwa kontak antara dua sistem bahasa dalam diri seorang penutur memungkinkan unsur satu bahasa "berpindah" dan menyatu ke dalam sistem bahasa lain, baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun leksikon.

Fenomena yang menarik untuk dicermati secara khusus adalah ketika unsur gramatikal BM, yaitu klitika, melekat pada istilah-istilah berbahasa Inggris yang telah diserap ke dalam tuturan dwibahasa. Klitika dalam BM dikenal produktif dan terdiri atas dua jenis, yaitu proklitik (seperti *ku-*, *nu-*, *na-*, *ni-*) yang berfungsi sebagai pemarkah persona dan berkedudukan di depan dasar kata, serta enklitik (seperti *-ka*, *-ki*, *-i*, *-ta*, *-na*, *-mi*, *-pi*, *-ji*) yang berkedudukan di belakang dasar kata dan berfungsi sebagai penanda persona maupun penegas makna (Amir & Dalle, 2017). Sistem klitika ini bahkan tercatat sangat produktif dan bervariasi bentuk serta maknanya dalam ragam tutur formal seperti siaran radio, tempat ditemukan puluhan bentuk klitika dengan makna yang berbeda-beda (Nurwan, 2024). Ketika sistem klitika yang khas ini berhadapan dengan istilah bahasa Inggris dalam tuturan dwibahasa, misalnya pada konstruksi semacam "*ku-download-mi*" atau "*na-share-i*", terjadilah proses morfosintaksis yang unik: unit gramatikal dari satu sistem bahasa (BM) melekat pada unit leksikal dari sistem bahasa lain (BING), sehingga membentuk pola pencampuran yang tidak sepenuhnya tunduk pada kaidah salah satu bahasa saja. Fenomena semacam ini sejalan dengan gagasan bahwa ketidakcukupan kosakata suatu bahasa dalam menghadapi kemajuan dan pembaruan turut mendorong penutur menyerap unsur bahasa lain ke dalam tuturannya (Weinreich, dalam Sukardi, 1999).

Kajian tentang interferensi bahasa Makassar bukanlah hal baru dalam penelitian linguistik di Sulawesi Selatan. Patima (2022), misalnya, mendokumentasikan bentuk-bentuk interferensi morfosintaksis BM terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada tuturan penyiar radio, mencakup proklitik *ku-*, *nu-*, *na-* serta sejumlah enklitik dan pemarkah kala yang menyisip ke dalam tuturan berbahasa Indonesia. Kajian lain berfokus pada perilaku morfosintaksis afiks dan klitika BM dalam pembentukan ketransitifan dan pemasifan kalimat secara internal, tanpa menyentuh persoalan kontak dengan bahasa lain (Abbas, dibimbing oleh Darwis, Maknun, & Lukman). Sementara itu, Abbas, Kaharuddin, dan Hasyim (2022) mengurai bagaimana pronomina persona

diorganisasikan dalam struktur kalimat BM, yang memperkuat pemahaman bahwa klitika persona menempati posisi sentral dalam tata bahasa Makassar. Di luar konteks BM, penelitian interferensi leksikal bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia juga telah dilakukan pada ranah tuturan publik seperti podcast maupun media sosial (KODE: Jurnal Bahasa, 2024), yang menunjukkan bahwa persentuhan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris merupakan gejala yang terus berkembang seiring meluasnya penggunaan media digital.

Meninjau penelitian-penelitian terdahulu tersebut, tampak bahwa kajian interferensi BM umumnya diarahkan pada pengaruhnya terhadap bahasa Indonesia (Patima, 2022), sedangkan kajian tentang bentuk dan fungsi klitika BM lebih banyak difokuskan pada ranah internal bahasa itu sendiri, baik dalam tuturan siaran (Nurwan, 2024; Amir & Dalle, 2017) maupun dalam struktur kalimat secara umum (Abbas dkk., 2022). Sampai saat ini, belum ditemukan kajian morfosintaksis yang secara khusus menelaah bagaimana klitika BM berinterferensi terhadap penggunaan istilah bahasa Inggris dalam tuturan dwibahasa masyarakat Makassar, suatu fenomena yang justru semakin sering dijumpai seiring meningkatnya penggunaan istilah berbahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari akibat globalisasi dan digitalisasi. Penelitian ini memosisikan diri untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggeser fokus kajian klitika BM dari ranah interferensi terhadap bahasa Indonesia semata, ke ranah interferensi terhadap istilah bahasa Inggris, sekaligus memperluas kajian bentuk dan fungsi klitika BM yang selama ini lebih banyak dikaji secara internal ke dalam konteks kontak bahasa yang lebih kompleks, yakni tuturan trilingual atau dwibahasa yang melibatkan BM, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris sekaligus.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk klitika BM, baik proklitik maupun enklitik, berinterferensi terhadap penggunaan istilah bahasa Inggris dalam tuturan dwibahasa masyarakat Makassar, serta bagaimana proses dan pola morfosintaksis yang terbentuk akibat perpaduan tersebut. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk klitika BM yang berinterferensi pada istilah bahasa Inggris dalam tuturan dwibahasa, (2) menganalisis proses dan pola morfosintaksis yang terbentuk dari perpaduan klitika BM dengan istilah bahasa Inggris tersebut, dan (3) mengidentifikasi kecenderungan penggunaannya dalam tuturan dwibahasa sebagai bagian dari dinamika kontak bahasa di Sulawesi Selatan.

Urgensi penelitian ini terletak pada dua sisi. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian interferensi dan kontak bahasa dengan menghadirkan objek kajian yang relatif belum banyak disentuh, yaitu pertemuan klitika bahasa daerah dengan leksikon bahasa asing dalam satu konstruksi tuturan, sesuatu yang berbeda dari kajian interferensi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia yang selama ini lebih dominan. Secara praktis, penelitian ini penting sebagai upaya pendokumentasian dinamika pemakaian bahasa Makassar sebagai aset budaya regional dan nasional yang perlu dijaga kelestariannya (Amir & Dalle, 2017), di tengah derasnya pengaruh bahasa Inggris dalam kehidupan masyarakat dwibahasa akibat globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana sebuah bahasa daerah bertahan, beradaptasi, dan sekaligus mengalami pergeseran dalam strukturnya ketika berhadapan dengan tekanan bahasa asing yang semakin kuat dalam komunikasi sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena kebahasaan sebagaimana adanya berdasarkan data tuturan yang diperoleh dari penutur, tanpa memanipulasi atau mengontrol variabel (Mahsun, 2014). Sifat penelitian ini deskriptif-kualitatif karena data yang dianalisis berupa data lingual, yakni tuturan dwibahasa masyarakat Makassar yang mengandung interferensi klitika bahasa Makassar (BM) terhadap istilah bahasa Inggris (BING), yang dideskripsikan secara mendalam menyangkut bentuk, proses, dan pola morfosintaksisnya, bukan berupa data numerik yang memerlukan pengujian hipotesis statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis dan evaluasi data tuturan dwibahasa masyarakat Makassar yang mengandung interferensi klitika bahasa Makassar (BM) terhadap istilah bahasa Inggris (BING), mengacu pada kerangka teori interferensi (Weinreich, 1953; Chaer & Agustina, 1995), konsep klitika BM (Amir & Dalle, 2017; Nurwan, 2024), dan pendekatan morfosintaksis (Verhaar, 1978; Ramlan, 1981). Pembahasan disusun ke dalam, yaitu bentuk interferensi proklitik, bentuk interferensi enklitik, proses morfosintaksis perlekatan klitika pada istilah BING, faktor penyebab interferensi, data tambahan dari ranah komunikasi digital, dan posisi temuan dalam konteks penelitian terdahulu.

### A. Bentuk Interferensi Proklitik Bahasa Makassar pada Istilah Bahasa Inggris

Data tuturan menunjukkan bahwa proklitik BM, yang secara internal berfungsi sebagai pemarah persona pelaku (Amir & Dalle, 2017), tetap produktif melekat pada dasar kata sekalipun dasar kata tersebut berasal dari istilah BING. Proklitik yang paling sering ditemukan melekat pada istilah BING adalah *ku-*, *nu-*, *na-*, dan *ni-*.

#### a. Proklitik *ku-* (Persona I Tunggal)

Proklitik *ku-* ditemukan melekat pada istilah *download*, *share*, dan *cancel*, sebagaimana tampak pada cuplikan berikut.

*Nisa : Iya, sudah ku-download mi, dan sudah juga ku-share sama mamaku, dan tidak ada ku-cancel, saya kirim semua.*

*(Sumber: Jalan Sultan Alauddin Makassar, 20 Juli 2026)*

Cuplikan ini memperlihatkan bahwa proklitik *ku-* dapat melekat berturut-turut pada tiga istilah BING berbeda (*download*, *share*, *cancel*) dalam satu tuturan yang sama, menegaskan produktivitasnya sebagai pemarah persona pelaku.

#### b. Proklitik *nu-* (Persona II)

Proklitik *nu-* ditemukan pada konstruksi berikut, yang menunjukkan fungsinya sebagai pemarah persona kedua.

*Rara : Jadi nu-block-i karena sembarang na bilang sama kamu.*

*Rara : Saya kira nu-follow juga.*

*(Sumber: Jalan Sultan Alauddin Makassar, 20 Juli 2026)*

#### c. Proklitik *na-* (Persona III)

Proklitik *na-* muncul pada tuturan berikut, menandai persona ketiga sebagai pelaku tindakan.

*Tari : Ada follow-ka di IG, saya tidak tau siapa, na-chat ka, sembarang na-bilang.  
(Sumber: Jalan Sultan Alauddin Makassar, 20 Juli 2026)*

#### d. Proklitik *ni-* (Pasif)

Proklitik *ni-* ditemukan menandai konstruksi pasif, sebagaimana tampak berikut.

*Tari : ni-block kalau ada orang begitu.  
Rara : Saya kira ni-add-ki?  
(Sumber: Jalan Sultan Alauddin Makassar, 20 Juli 2026)*

#### e. Adaptasi Bentuk pada Istilah Berafiks Ganda

Pada beberapa data, proklitik BM ditemukan melekat bukan pada bentuk dasar istilah BING, melainkan pada bentuk yang telah mengalami reduksi fonologis, misalnya *chat* menjadi *cat* dalam pelafalan penutur, sehingga muncul bentuk “*ku-cat-i*” (‘*saya-chat dia*’). Gejala ini menunjukkan bahwa proses interferensi tidak hanya terjadi pada tataran morfosintaksis, tetapi juga diiringi penyesuaian fonologis, sejalan dengan pandangan Weinreich (1953) bahwa interferensi kerap terjadi secara simultan pada beberapa tataran kebahasaan.

Tabel 1. Bentuk Proklitik BM pada Istilah BING

| Proklitik | Fungsi            | Contoh Istilah BING     | Contoh Tuturan        |
|-----------|-------------------|-------------------------|-----------------------|
| ku-       | persona I tunggal | download, share, cancel | ku-download-mi        |
| nu-       | persona II        | block, follow, upload   | nu-block-i tommy      |
| na-       | persona III       | cancel, submit, login   | na-cancel-mi order-na |
| ni-       | pasif             | follow, add, block      | ni-follow-mi akun-na  |

*Sumber: Analisis data penelitian*

Berdasarkan Tabel 1, keempat proklitik tersebut tetap mempertahankan fungsi personanya secara konsisten sekalipun dasar kata yang dilekati berasal dari BING, yang mengindikasikan bahwa sistem gramatikal BM cukup kukuh dan tidak serta-merta luruh ketika berhadapan dengan leksikon asing, meskipun leksikonnya sendiri mengalami penyerapan.

## B. Bentuk Interferensi Enklitik Bahasa Makassar pada Istilah Bahasa Inggris

Selain proklitik, enklitik BM juga ditemukan melekat pada istilah BING dengan fungsi yang beragam, mencakup penanda aspek/kala, penanda persona, dan penegas, sejalan dengan temuan Nurwan (2024) mengenai variasi bentuk dan makna enklitik BM dalam ragam tutur formal.

#### a. Enklitik *-mi* (Perfektif)

Enklitik *-mi* banyak ditemukan menandai tindakan yang telah selesai, sebagaimana tampak pada cuplikan berikut.

*Iksan : Jadi, kamu sudah download-mi ini?*

*Nisa : Iya, sudah ku-download mi...*

*(Sumber: Jalan Sultan Urip Sumoharjo Makassar, 20 Juli 2026)*

Selain itu ditemukan pula pada konstruksi “ku-submit-mi tugasku” (‘tugas saya sudah saya-submit’).

b. Enklitik -pa dan -pi (Belum Tuntas/Bersyarat)

Enklitik *-pa* (penanda belum tuntas) muncul pada “ta-upload-pa” (‘belum kita-unggah’), dan *-pi* (penanda bersyarat) pada “ku-login-pi nanti” (‘saya akan login nanti jika...’).

c. Enklitik -ka (Persona I)

Enklitik *-ka* ditemukan sebagai penanda persona pertama, sebagaimana tampak berikut.

*Tari : Ada follow-ka di IG, saya tidak tau siapa...*

*(Sumber: pembicara langsung — Bentuk Percakapan 2)*

Bentuk ini sejajar dengan data “chat-ka’ mako” (‘chat-lah saya’) yang juga ditemukan dalam korpus penelitian.

d. Enklitik -ki (Persona II, Hormat)

Enklitik *-ki* ditemukan sebagai penanda hormat persona kedua, sebagaimana tampak berikut.

*Rara : Saya kira ni-add-ki?*

*(Sumber: pembicara langsung — Bentuk Percakapan 2)*

e. Enklitik -ji (Penegas)

Tabel 2. Bentuk Enklitik BM pada Istilah BING

| Enklitik | Fungsi              | Contoh Tuturan       |
|----------|---------------------|----------------------|
| -mi      | perfektif           | ku-submit-mi tugasku |
| -pa      | belum tuntas        | ta-upload-pa         |
| -pi      | bersyarat           | ku-login-pi nanti    |
| -ka      | persona I           | chat-ka'             |
| -ki      | persona II (hormat) | add-ki' akunku       |
| -ji      | penegas             | follow-ji itu        |

*Sumber: Analisis data penelitian*

Enklitik *-ji* ditemukan pada “don’t worry-ji kapang” itu (‘tidak ada permasalahan’), dan “worth it-ji” (‘sudah sesuai’), memberi nuansa makna meringankan atau menegaskan kesederhanaan tindakan (Sumber: TikTok/farsechhanraman, 23/07/2026). Kesejajaran fungsi ini menunjukkan konsistensi dengan temuan Patima (2022) tentang enklitik *-ka*, *-ki*, *-ta*, dan *-na* yang menyisip pada tuturan berbahasa Indonesia.

### C. Proses Morfosintaksis Perlekatan Klitika BM pada Istilah BING

Perlekatan klitika BM pada istilah BING tidak berlangsung secara acak, melainkan mengikuti pola morfosintaksis tertentu yang dapat dijelaskan melalui dua gejala utama.

a) Perubahan Kategori dan Fungsi Sintaksis

Istilah BING yang pada dasarnya berkategori verba dalam bahasa asal (misalnya download, share, follow) tetap berfungsi sebagai predikat verbal setelah dilekati klitika BM, namun kini tunduk pada kaidah morfosintaksis BM, bukan lagi kaidah bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pandangan Ramlan (1981) bahwa klitika tidak dapat dianalisis semata sebagai gejala morfologis karena turut menentukan hubungan gramatikal dalam kalimat.

b) Kesejajaran dengan Pola Interferensi pada Bahasa Indonesia

Pola perlekatan klitika BM pada istilah BING ini memperlihatkan kesejajaran struktural dengan pola interferensi klitika BM pada bahasa Indonesia yang telah didokumentasikan Patima (2022), yakni klitika BM tetap mempertahankan posisi dan fungsinya, sementara dasar kata yang dilekatinya dapat berasal dari sistem bahasa mana pun yang berkontak dengan penuturnya, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

#### **D. Faktor Penyebab Interferensi Klitika BM terhadap Istilah BING**

1. Faktor kebiasaan dan kedwibahasaan/multibahasaan penutur, sebagaimana dikemukakan Chaer dan Agustina (1995), yang membuat perpindahan antarbahasa berlangsung secara spontan tanpa disadari penutur.
2. Faktor kepraktisan dan kekosongan padanan istilah, sejalan dengan pandangan Weinreich (dalam Sukardi, 1999) bahwa ketidakcukupan kosakata bahasa penerima dalam menghadapi kemajuan teknologi mendorong penyerapan istilah asing.
3. Faktor ranah tutur digital dan akademik, yang membuat istilah seperti download, upload, submit, dan login lebih sering diucapkan penutur dibandingkan padanannya dalam BM maupun bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal utama sejalan dengan tujuan penelitian ini. Pertama, klitika bahasa Makassar (BM), baik proklitik (ku-, nu-, na-, ni-) maupun enklitik (-mi, -pa, -pi, -ka, -ki, -ji, -ta, -na, -ku), terbukti berinterferensi secara produktif terhadap istilah bahasa Inggris (BING) seperti download, share, submit, login, block, follow, dan chat, dengan tetap mempertahankan bentuk serta fungsi gramatikalnya sebagai pemarah persona, penanda aspek/kala, maupun penegas. Kedua, proses morfosintaksis yang terbentuk dari perpaduan tersebut menunjukkan bahwa istilah BING yang dilekati klitika BM tetap berfungsi sebagai predikat verbal, namun tunduk pada kaidah morfosintaksis BM, disertai penyesuaian fonologis (misalnya chat menjadi cat) dan kesejajaran pola dengan interferensi klitika BM terhadap bahasa Indonesia yang telah didokumentasikan penelitian terdahulu. Ketiga, interferensi ini didorong oleh tiga faktor utama, yaitu kedwibahasaan/multibahasaan penutur, kepraktisan serta kekosongan padanan istilah, dan tuntutan ranah tutur digital maupun akademik.

## REFERENSI

- Abbas, A. (2014). Perilaku morfosintaksis verba bahasa Makassar [Disertasi tidak diterbitkan]. Universitas Hasanuddin.
- Abbas, A., Kaharuddin, & Hasyim, M. (2022). The organization of personal pronouns in sentence structure construction of Makassarese language. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(1), 2–9.
- Amir, J., & Dalle, A. (2017). Klitika dalam bahasa Makassar dan dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kelima Belas (KOLITA 15)*, Unika Atma Jaya, Jakarta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.
- Jurnal Ilmu Ilmiah dan Cendekia Nusantara. (2024). [Judul artikel dan nama penulis tidak dapat dipastikan]. [Volume/nomor tidak diketahui].
- Mahsun. (2014). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya* (Ed. revisi). Rajawali Pers.
- Nurwan, A. A. A. (2024). Bentuk dan makna klitika bahasa Makassar pada program siaran Nusantara Siang Pro-4 RRI Makassar: Analisis morfologi [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Hasanuddin.
- Patima, N. (2022). Interferensi morfosintaksis bahasa Makassar terhadap penggunaan bahasa Indonesia penyiar radio Gamasi 105,9 FM Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Ramlan, M. (1981). *Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis*. CV Karyono.
- Verhaar, J. W. M. (1978). *Pengantar linguistik*. Gadjah Mada University Press.
- Weinreich, U. (1953). *Languages in contact: Findings and problems*. Linguistic Circle of New York.